

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan mengacu pada beberapa pandangan seperti yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa: “Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹. Sedangkan menurut Kurt dan Miller seperti yang dikutip oleh Moloeng menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”².

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pola deskriptif, dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya³. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah sistem waralaba yang diterapkan pada es krim 99, Boyolangu Tulungagung. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif “Edisi Revisi”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hal. 10

menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini dititik beratkan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”, “bagaimana” atau alasan apa⁴. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem yang dilaksanakan pada usaha waralaba es krim 99 ini telah sesuai dengan hukum ekonomi Islam termasuk juga akad yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi tempat penelitian terletak di Dusun Maron, Desa Boyolangu kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu:

- a. Pada bisnis es krim 99 ini sistem yang mudah dan tidak menghabiskan banyak proses yang rumit untuk seseorang atau lembaga yang ingin melakukan bisnis waralaba.
- b. Peneliti juga ingin memahami lebih lanjut bagaimana terkait hukum ekonomi yang dilaksanakan pada proses akadnya.
- c. Pada bisnis ini tidak seperti waralaba pada umumnya, disini bisnis waralaba tidak terdapat royaly fee.

C. Kehadiran Peneliti

Selama pengumpulan data dari subyek penelitian dilapangan peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan⁵. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hal. 107

⁵ Lexy J. Moleong, hal. 4

Peneliti harus terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi subyek serta meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimana subyek itu berada dan diharapkan dapat memudahkan data dilapangan.

Untuk mengumpulkan data peneliti secara langsung datang ke kediaman pemilik usaha es krim 99 Boyolangu, Tulungagung untuk meminta izin melakukan penelitian pada usaha waralaba tentang sistem kebebasan operasional pada es krim 99 secara umum. Mulai dari akad hingga pemanfaatan hak merek bagi penerima waralaba.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti⁶. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi). Sedangkan data eksternal adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi.

Data ekstern dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Jenis data ini diperoleh langsung dari pengusaha melalui wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 131

yang berkentingan dengan data tersebut⁷. Data sekunder ini diperoleh dari hasil studi perpustakaan⁸, antara lain buku-buku, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian, artikel dan literatur yang ada hubungannya dengan judul skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasar pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan atau dilabolatorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak⁹. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Library Research

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, serta mengumpulkan pendapat dari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian yaitu tentang waralaba.

2. Field Research

Yaitu penelitian yang secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan¹⁰. Dalam penelitian ini terbagi atas beberapa cara, yaitu:

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hal. 54

⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005, hal. 112

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 211

¹⁰ *Ibid.*, hal. 210

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan¹¹. Dalam wawancara antara dua pihak masing-masing berperan sebagai pemberi informasi dan pengejar informasi. Dengan mempergunakan komunikasi yang baik dan suasana yang biasa dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat diperoleh jawaban yang luas dan mendalam. Peneliti juga dapat mempergunakan pertanyaan informal, yang muncul secara spontanitas. tanya jawab dimulai dari segi yang umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekalipun abstraksi untuk keperluan analisis data. Wawancara mendalam ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang terhadap pengusaha ataupun penerima hak merek aktif yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Adapun alat yang telah disediakan oleh peneliti agar hasil wawancara dapat dipertanggungjawabkan adalah *yang pertama*, buku catatan yang berfungsi mencatat pada saat wawancara berlangsung. *Yang kedua*, kamera untuk memberikan bukti adanya pelaksanaan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

¹¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 121

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengambilan data menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain¹². Menurut Guba dan Licoln yang dikutip Moleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkairtan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang bias. *Kelima*, teknik pengamatan yang memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat¹³.

¹² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 29

¹³ Moh. Nazir, hal. 212

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁴.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa¹⁵

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, seperti data-data yang diperoleh melalui catatan, buku, brosur dan sebagainya. Dokumentasi diperlukan untuk memperluas pengetahuan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, misalnya data mengenai sejarah berdirinya es krim 99 ini, bagaimana pemasaran es krim 99 ini, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: *langkah pertama*, yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, gambar dan foto. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hal. 151

¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008, hal. 134

Langkah kedua yaitu; mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah ketiga yaitu menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data¹⁶.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitis*, yaitu dengan memaparkan data tentang sistem waralaba yang disertai dengan analisis untuk diambil kesimpulan. Peneliti menggunakan cara ini karena ingin memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis untuk diambil kesimpulan dengan menggunakan logika induktif.

Adapun logika induktif adalah analisis pada fakta-fakta yang bersifat khusus yaitu pada sistem waralaba es krim 99 dan kenyataan lapangan, kemudian diteliti sehingga ditemukan pemahaman terhadap sistem kebebasan waralaba maupun akad waralaba, selanjutnya dianalisis menurut hukum ekonomi Islam.

¹⁶ *Op. Cit.*, Lexy J. Moleong, hal. 247

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data, antara lain:

a. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Melalui teknik ini, peneliti berusaha setekun mungkin untuk mengamati setiap unsur yang relevan dengan penelitian untuk dapat ditelaah secara rincian berkesinambungan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data-data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal itu peneliti tempuh dengan jalan: 1) membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa; 4) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Melalui teknik ini peneliti akan membandingkan setiap data yang didapatkan dengan data-data lainnya sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan¹⁷.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memakai empat tahapan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini penulis mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan sistem waralaba secara umum. Pada tahapan ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian skripsi yang kemudian diujikan sampai pada proses disetujuinya proposal penulisan skripsi ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Peneliti benar-benar mempersiapkan dirinya untuk menghadapi lapangan penelitian. Adapun untuk mengumpulkan data-data yang

¹⁷ *Op. Cit.*, Lexy J. Moleong, hlm. 175

berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini juga analisis data sudah dimulai.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dikemukakan konsep analisis data, juga dipersoalkan bahwa analisis data itu dibimbing oleh usaha untuk menemukan tema. Dan hipotesis sejumlah petunjuk analisis data diberikan sebagai pegangan peneliti¹⁸.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang benar. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan penulisan skripsi. Peneliti mengambil langkah-langkah penulisan sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

¹⁸ Lexy J. Moleong, hlm. 109